

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

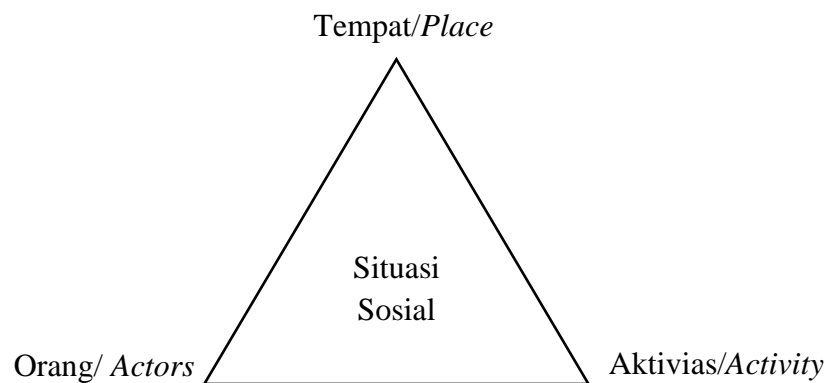
Dalam melaksanakan sebuah penelitian harus dilaksanakan secara sistematis, dengan demikian memiliki cara tertentu untuk melaksanakannya, cara tersebut biasanya disebut dengan metode penelitian, Metode ialah sebuah cara ilmiah dalam melakukan peneltain untuk menghasilhan data yang diinginkan dan memiliki manfaat tertentu (Sugiyono,2015, hlm. 3). Metode penelitian secara umum memiliki cara untuk memecahkan suatu masalah yang akan diteliti tentu saja dengan pemilihan metode yang tepat, sehingga dapat membantu peneliti untuk membuat deskripsi pada hasil pembahasan yang berisi tentang fakta-fakta yang terdapat dilapangan.

Desain penelitian ini menggunakan desain kualitatif serta cara ilmiah yang digunakan yaitu deskriptif analisis, desain kualitatif ini dipilih karena dapat menggambarkan dan membatu peneliti dalam menganalisis data yang ditemukan dilapangan karena deskriptif analisis merupakan metode yang cocok menggabarkan sebuah hasil penelitian. (Moleong, 2006, hlm.6) Menurut pendapat Whitney (1960, hml.160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Interpretasi yang dimaksud adalah proses berpikir menggunakan pemahaman serta analisis dari peneliti, yang diungkapkan dengan teori-teori yang memperkuatnya, sedangkan menurut pendapat Moleong, (2006, hlm. 11) Studi deskriptif, yaitu laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Dengan menggunakan desain penelitian kualitatif metode deskriptif analisis, Penelitian ini memiliki tujuan agar dapat memperoleh informasi,kemudian di analisis serta di deskripsikan sesuai kondisi yang terlihat serta mengamati perkembangan Upacara Adat Sunda Malam Bakti *Purnamasari* di *Kabuyutan Giri Tresna Wangi* Kota Sukabumi.

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

Pada penelitian kualitatif terdapat istilah *Social Situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga element yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. (Sugiyono, 2015 hlm. 297)



Gambar 3. 1 Situasi sosial
(Sugiyono, 2015 hlm. 298)

Pada penjelasan diatas dapat dipahami dalam sebuah situasi sosial terdapat tiga element yang meleksanakannya dalam satu waktu dan bisa dijabarkan sebagai berikut; keadaan situasi sosial membutuhkan tempat untuk melaksanakan kegiatan tersebut, memerlukan orang yang melaksanakan situasi tersebut serta melakukan sebuah aktivitas di dalamnya.

Pada penelitian ini bisa digambarkan Upacara Sunda Malam bakti *Purnamasari* sebagai sebuah aktivitas/*activity*, pengurus *Kabuyutan* Giri Tresna Wangi, masyarakat sekitar digambarkan sebagai orang/*Actors* dan penelitian ini berlokasi di *Kabuyutan* Giri Tresna Wangi, Gg. Berdikari kelurahan Nyomplong Kecamatan Wayudoyong Kota Sukabumi digambarkan sebagai tempat/*Place*. berikut gambaran peta lokasi tempat penelitian:



Gambar 3. 2 Peta lokasi penelitian

(<https://info-smi.blogspot.com/2016/11/kecamatan-warudoyong.html>: 2020)

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen ini berupa sebuah alat untuk melaksanakan penelitian tentu saja alat ini berperan penting untuk mendapatkan bahan yang di inginkan. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya.(Arikunto, 2000 hlm. 134)

Menurut Sugiyono (2015, hlm 305) menjelaskan secara garis besar utamanya alat dalam pelaksanaan penelitian itu adalah seorang peneliti itu sendiri, karena memiliki peranan yang sangat penting dalam memvalidasi seberapa jauh peneliti siap melaksanakan penelitian. Untuk memperoleh instrumen yang tepat maka peneliti harus menyusun instrumen dengan baik. Peneliti harus mengikuti langkah-langkah menyusun instrumen penelitian. ada enam langkah-langkah untuk menyusun instrumen penelitian, yaitu : 1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti. 2. Menjabarkan variabel menjadi dimensi-dimensi 3. Mencari indikator dari setiap dimensi. 4. Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen 5. Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen 6. Petunjuk pengisian instrumen (Iskandar, 2008 hlm. 79)

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti memperoleh gambaran dalam menentukan instumen penelitian yang akan digunakan, yaitu Pedoman observasi,

pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi sebagaimana digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Instrumen penelitian

No	Jenis Instrumen	Sumber data	Data yang diperoleh
1.	Pedoman Observasi	Peninjauan langsung ke Kabututan Giri Tresna Wangi	Data objektif mengenai tata cara pelaksanaan Upacara Adat
		Pelaksanaan Kegiatan Upacara Adat	
2.	Pedoman Wawancara	Pengurus <i>Kabuyutan</i> Giri Tresna Wangi	Data objektif mengenai Latar belakang serta makna yang terdapat dalam Upacara Adat
3.	Pedoman dokumentasi	Dokumentasi pelaksanaan Upacara Adat	Foto dan video pelaksanan Upacara Adat

3.4 Pengumpulan Data

Teknik ini penting dilakuka oleh seorang peneliti karena memiliki maksud utama dalam mengumpulkan bahan yang sesuai, tanpa adanya teknik ini secara otomatis tidak akan mendapatkan data yang diinginkan pula (Sugiyono, 2015 hlm. 308). Berikut teknik penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang diharapkan:

3.4.1 Observasi

Teknik ini dilakukan biasanya secara langsung di lapangan dengan maksud mendapatkan data yang di inginkan sesuai dengan apa yang akan di teliti. Observasi ini bertujuan untuk mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikasi dari interrelasi elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu (Margono, 2000, hlm. 157). Edwards dan Talbott (dalam Tanzeh, 2018, hlm. 111) mencatat: *all good practitioner research studies start with*

observations. Observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya: merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara detil permasalahan (guna menemukan pertanyaan) yang akan dituangkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat.

Peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Pada observasi ini kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan, pencatatan, dan pengambilan dokumentasi di lapangan. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali.

Observasi kesatu dilaksanakan pada tanggal 5 November 2019, bertempat di Saung Gunung Manglayang, pada observasi ini peneliti mencari informasi mengenai keorisinalitasan objek penelitian dimana sebelumnya belum ada penelitian yang mengangkat Upacara Adat Malam Bakti *Purnamasari*. Observasi ke dua dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2020, bertempat di *Kabuyutan* Giri Tresna Wangi Kota Sukabumi, peneliti mencari data mengenai gambaran umum tata cara pelaksanaan upacara adat malam bakti *Purnamasari* dilaksanakan dari persiapan hingga akhir kegiatan. Observasi ke tiga tanggal 8 Februari 2020, bertempat di *Kabuyutan* Giri Tresna Wangi Kota Sukabumi,

3.4.2 Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data utamanya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik penggalian data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap, dan mendalam. (Nugrahani, 2014, hlm.139)

Berikut ini merupakan langkah-langkah wawancara, yaitu;

- (1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan;
- (2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan perbincangan;
- (3) Mengawali atau membuka alur wawancara;
- (4) Melangsungkan alur wawancara;
- (5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- (6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan;

(7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiono,2015: hlm.322).

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber diantaranya:

1. Edy Yusuf (Ki Kalong Hideung)

Bapak Edy Yusuf merupakan narasumber utama dalam penelitian ini yang menjadi salah satu pengurus inti di *Kabuyutan Giri Tresna Wangi*,kegiatan wawancara dengan beliau diperoleh data latar beakang, tata cara penyajian beserta makna pada upacara adat malam bakti *Purnamasari* dilaksanakan dari persiapan hingga akhir kegiatan.

2. Rahmat salam

Kegiatan wawancara dengan beliau menambah data pada tata cara kegiatan upacara dari segi alat dan bahan yang harus dipersiapkan pada awal kegiatan.

3. Indra Budiaji

Narasumber ketiga yaitu Bapak Indra Budiaji yang merupakan salah satu pengurus *Kabuyutan Giri Tresna Wangi*, beliau di percaya dalam merawat dan menjaga salah satu naskah pantun bogor,

3.4.3 Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.(Rahmat, 2009 hlm.7). Dokumentasi dapat mempermudah dalam proses pengumpulan data, dokumentasi dapat berupa foto, video ataupun berbentuk sebuah catatan yang dapat membantu peneliti dalam melaksanakan proses analisis data, selain itu dokumentasi dokumentasi digunakan guna menghindari *Plagiarism* karena dengan dokumentasi pelaksanaan penelitian dijadikan kedalam sebuah bukti yang dihaapkan memerjelas data hingga bisa dikatakan data tersebut akurat. Sejalan dengan pendapat Subandi (2011, hlm. 177) Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh. Beberapa cataan tertulis dan gambar diperlukan untuk membantu dalam menganalisis data penelitian. Sebagian besar data audio visual berupa gambar harus dikelola agar bermanfaat bagi peneliti lanjutan. Data yang berupa dokumensi berguna dalam mengecek kebenaran kembali agar lebih memudahkan deskripsi.

Dalam mengumpulkan dokumentasi peneliti membutuhkan alat tambahan berupa kamera, kamera disini berguna dalam mendokumentasikan kegiatan pelaksanaan penelitian baik dari pelaksanaan observasi dan wawancara, hasilnya berupa foto dan video yang menjadi pelengkap data-data yang diperoleh.

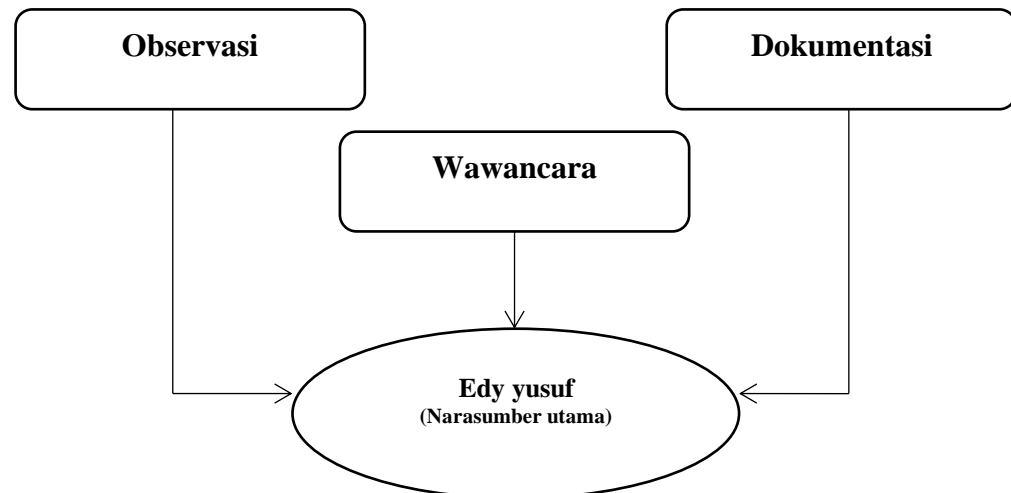
3.4.4 Triangulasi

Triangulasi digunakan karena sangat efektif dalam mengumpulkan data dari berbagai narasumber, hal tersebut terjadi jika salahsatu narasumber kurang jelas dalam memaparkan penjelasan yang ditanyakan oleh peneliti sehingga peneliti dengan mudah untuk melakukan proses analisis data Hadi (2016 hlm. 75) menjelaskan Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Pada dasarnya triangulasi ini merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya, untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya dari satu sudut pandang saja.(Kasiyan, 2015 hlm. 5).

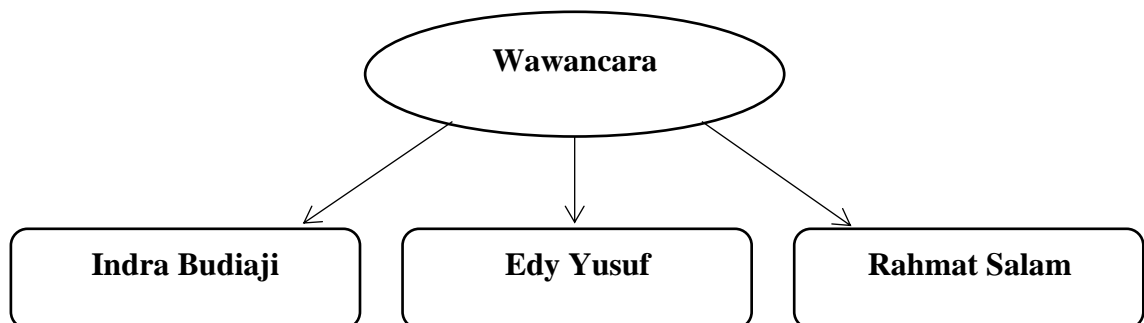
Triangulasi pada empat aspek, antara lain: a) triangulasi data, b) triangulasi investigator, c) triangulasi teori, d) triangulasi metodologi. Triangulasi data adalah gambaran data yang dikombinasikan dari beragam sumber dan dalam waktu yang berbeda, tempat yang berbeda, dan berasal dari orang yang berbeda. Triangulasi investigator adalah menggunakan pewawancara atau observer lain untuk mengimbangi pengaruh subjektivitas peneliti. Triangulasi teori adalah penggunaan pendekatan data yang diperoleh dari beragam perspektif. Penempatan sudut pandang teori ini diposisikan secara berdampingan untuk memperkuat manfaat riset. (Norman K. Denzin dalam Zamili, 2015 hlm. 293) dan yang ke empat triangulasi metodologi bisa juga disebut dengan triangulasi teknik. Sugiyono (2015 hlm. 330) menjelaskan triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Berdasarkan penjelasan diatas pada peneltian ini, peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi teknik, dari dua jenis triangulasi tersebut cukup efektif membantu peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data.peneliti menggunakan triangulasi teknik kepada satu narasumber yang dianggap sangat

mengetahui secara mendalam mengenai penelitian yang dilakukan, narasumber yang dimaksud yaitu bapak Edy Yusuf selaku pengurus inti *Kabuyutan Giri Tresna Wangi* dan memerlukan narasumber lain pada jenis triangulasi teknik untuk memperjelas dan memperkuat data yang diperoleh.



Bagan 3. 1 Peta Konsep Triangulasi Teknik
(Hapidzin, 2020)



Bagan 3. 2 Peta Konsep Triangulasi Data
(Hapidzin, 2020)

3.5 Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan selama proses pengumpulan data dilakukan sampai laporan penelitian selesai dikerjakan. (Wahidmurni, 2017, hlm.13). Sugiyono (2015, hlm.336) menyatakan analisis telah dimulai sejak

merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan langsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Pada tahap analisis ii setelah tahap observasi dan data sudah dikumpulkan seluruh data yang ada di pilah berdasarkan jenis-jenis yang diinginkan peneliti berdasarkan permasalahan yang diangkat, proses ini juga sangat penting karena membantu peneliti menemukan titik temu untuk menjelaskan hasil penelitian.

Pada penelitian ini proses analisis data dilakukan melalui dua tahap yaitu,

3.5.1 Analisis Sebelum Di Lapangan

Proses analisis ini dilaksanakan agar peneliti menemukan fokus permasalahan dengan cara melakukan studi pendahuluan. Peneliti membuat beberapa rancana fokus permasalahan yang akan dibahas karena jika di lapangan peneliti tidak menemukan permasalahan yang dimaksud, peneliti dapat mengembangkan permasalahan yang ditemukan ketika terjun ke lapangan secara langsung. Selain itu dalam proses analisis sebelum di lapangan peneliti mencari informasi mengenai penelitian yang akan di lakukan apakah sudah ada yang meneliti terlebih dahulu ataupun belum. Jadi bisa dikatakan proses ini sangat penting dilakukan karena proses yang sangat mendasar dalam melakukan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

3.5.2 Analisis Selama Di Lapangan

Terdapat tiga jalur analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2015 hlm. 337)

A. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan. Proses berlangsung hingga laporan akhir selesai atau dengan kata lain bahwa data adalah proses seleksi, penafsiran, penyederhanaan dan abstraksi data kasar. (Subandi, 2011 hlm. 178). Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya; itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Prosesnya, tidak sekali jadi,

melainkan berinteraksi secara bolak balik. Baru kemudian data disajikan, dan kemudian disimpulkan dan diverifikasi.(Rijali, 2018 hlm.95)

B. *Data Display (Penyajian Data)*

Proses ini dilakukan sesudah semua data di pilah kemudian data tersebut ditampilkan untuk mengetahui apa yang sudah di ketahui dalam pelaksanaan penelitian. Menurut Mulyadi (2011, hlm. 56) menyajikan data adalah proses memberikan informasi yang telah disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti menarik kesimpulan dan menyusun rencana tindak lanjut. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa display atau penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, bagan, jaringan, grafik, dan metriks.

C. *Conclusion Drawing/Verivication*

Langkah ini disebut sebagai sebuah penarikan kesimpulan berdasarkan apa yang sudah diteliti, kesimpulan disini berarti sudah didukung dengan fakta yang terlihat di lapangan sesuai data yang sudah di peroleh pula. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. (Rijali, 2018 hlm. 94)

2.6 Jadwal Penelitian

Berikut jadwal penelitian yang dirancang dalam melaksanakan penelitian ini

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian
(Hapidzin, 2020)

No	Kegiatan	Pelaksanaan							
		Bulan							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan Judul Dan Persetujuan Judul								
2	Pembuatan Proposal								
3	Bimbingan Proposal								
4	Sidang Proposal								
5	Pengajuan SK Penelitian								
6	Pelaksanaan Penelitian								
7	Penyusunan Skripsi								
8	Pelaksanaan Sidang Skripsi								